

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. KONSEP TEORI PENGETAHUAN

1. Pengertian

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tau seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, penciuman, rasa, dan raba). Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga (Notoadmodjo, 2010).

2. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoadmodjo, pengetahuan yang tecakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu :

a) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu "tahu" ini adalah merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari yaitu menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan dan sebagainya.

b) Memahami (*Comprehention*)

Memahami artinya sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dimana dapat menginterpretasikan secara benar. Orang yang telah paham terhadap obyek atau materi terus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap suatu obyek yang dipelajari.

c) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi ataupun kondisi riil (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menyatakan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen tetapi masih didalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e) Sintesis (*Syntesis*)

Sintesis yang dimaksud menunjukkan pada suatu kemampuan untuk melaksanakan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulir yang ada.

f) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

3. Cara Memperoleh Pengetahuan

Menurut Sulistyawati pada tahun 2010, cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dapat di kelompokkan menjadi dua bagian, yaitu:

1) Cara tradisional atau non ilmiah

a) Cara coba salah (*TrialandError*)

Cara ini dipakai orang sebelum adanya kebudayaan. Cara coba-coba ini dilakukan dengan menggunakan beberapa kemungkinan dalam memecahkan masalah. Apabila

kemungkinan tersebut tidak berhasil dicoba kemungkinan yang lain sampai masalah tersebut dapat terpecahkan.

b) Cara kebetulan

Penemuan kebenaran secara kebetulan terjadi karena tidak disengaja oleh orang yang bersangkutan.

c) Cara kekuasaan atau otoritas

Kebiasaan ini diterima dari sumbernya sebagai kebenaran yang mutlak. Sumber pengetahuan tersebut dapat berupa pemimpin masyarakat baik formal maupun informal.

d) Berdasarkan pengetahuan sendiri

Pengalaman pribadi yang dapat digunakan dalam upaya memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang di peroleh dalam memecahkan masalah yang di hadapi pada masa lalu.

e) Cara akal sehat (Commonsense)

Akal sehat terdang dapat menemukan teori atau kebenaran. Misalnya, pemeberian hadiah atau hukuman merupakan suatu cara yang makin banyak dianut orang untuk mendisplinkan anak dalam konteks pendidikan.

f) Kebenaran secara intuitif

Kebenaran secara intuitif diperoleh secara cepat melalui proses di luar kesadaran dan tanpa melalui proses penalaran atau berpikir.

g) Melalui jalan pikiran

Manusia mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuan, apakah bila proses pembuatan kesimpulan itu melalui pernyataan yang khusus ke umum yang dinamakan induksi sedangkan deduksi adalah pembuatan kesimpulan dari pernyataan umum ke khusus.

2) Cara ilmiah atau modern

Cara baru dalam memperoleh pengetahuan lebih sistematis dan ilmiah. Cara ini disebut dengan metode ilmiah. Bahwa dalam memperoleh kesimpulan dilakukan dengan mengadakan observasi

langsung dan membuat pencatatan terhadap semua fakta sesuai dengan objek yang diamati.

4. Faktor - faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu:

1.faktor internal meliputi :

a. Umur

Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman jiwa (Nursalam,2011).

Masa dewasa ditandai oleh perubahan jasmani dan mental.

Pembagian usia menurut tingkat kedewasaan :

- 20-30 tahun
- 31-40 tahun
- 41-50 tahun

b. Pengalaman

Pengalaman merupakan guru yang terbaik (experience is the best teacher),pepatah tersebut bisa diartikan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan,atau pengalaman itu merupakan cara untuk memperoleh suatu kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat dijadikan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan persoalan yang dihadapi pada masa lalu (Notoadmodjo,2010).

c. Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya,semakin pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan

(Nursalam,2011).Tingkat pendidikan adalah lamanya mengikuti pendidikan formal dan mempunyai ijazah sesuai stara pendidikan di Indonesia. Menurut UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 14 menjelaskan bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar,pendidikan menengah dan pendidikan tinggi yang diklasifikasikan pada pasal 17 yaitu pendidikan dasar meliputi SD,SLTP dan sederajat. Pasal 18 yaitu pendidikan menengah yaitu SLTA sederajat dan pada pasal 19 yaitu pendidikan tinggi mencakup program pendidikan diploma,sarjana,magister,spesialis,dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi.

d. Pekerjaan

Pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya (Menurut Thomas 2007,dalam Nursalam 2011). Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan,tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan berulang dan banyak tantangan (Frich 1996 dalam Nursalam,2011).Menurut Badan Pusat Statistik status pekerjaan adalah jenis kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha atau kegiatan. Status pekerjaan diklasifikasikan bekerja dan tidak bekerja.

e. Jenis kelamin

Istilah jenis kelamin merupakan suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural.

2.faktor eksternal

a. Informasi

Menurut Long (1996) dalam Nursalam dan Pariani (2010)informasi merupakan fungsi penting untuk membantu mengurangi rasa cemas. Seseorang yang mendapat informasi akan mempertinggi tingkat pengetahuan terhadap suatu hal.

b. Lingkungan

Menurut Notoatmodjo (2010), hasil dari beberapa pengalaman dan hasil observasi yang terjadi di lapangan (masyarakat) bahwa perilaku seseorang termasuk terjadinya perilaku kesehatan, diawali dengan pengalaman-pengalaman seseorang serta adanya faktor eksternal (lingkungan fisik dan non fisik)

c. Sosial budaya

Samakin tinggi tingkat pendidikan dan status sosial seseorang maka tingkat pengetahuannya akan semakin tinggi pula.

5. Kriteria Pengetahuan

Menurut Arikunto (2010) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu :

1. Baik, bila subyek menjawab benar 76%-100% seluruh pertanyaan.
2. Cukup, bila subyek menjawab benar 56%-75% seluruh pertanyaan.
3. Kurang, bila subyek menjawab benar <56% seluruh pertanyaan.

B. Kehamilan

1. Definisi

Kehamilan merupakan waktu transisi, yakni suatu masa antara kehidupan antara kehidupan sebelum memiliki anak yg sekarang berada dalam kandungan dan kehidupan nanti setelah anak tersebut lahir. Perubahan status yg radikal ini dipertimbangkan sebagai suatu krisis disertai periode tertentu untuk menjalani proses persiapan psikologis yg secara normal sudah ada selama kehamilan dan mengalmi puncaknya, pada saat bayi lahir. Kehamilan adalah rangkaian peristiwa yg baru terjadi bila ovum dibuahi dan pembuahan ovum akhirnya berkembang sampai menjadi fetus yg aterm (Guyton, 1997). Kehamilan adalah dikandung janin hasil pembuahan sel telur oleh sel sperma (Kushartani, 2004). Kehamilan itu masa yg penting, karena disini mutu seseorang anak ditemukan. Kamus besar

bahasa indonesia,hamil adalah mengandung janin dirahim karena sel telur dibuahi oleh spermatozoa.

Aip saripudin; hamil adalah kelanjutan dari proses pembuahan. Sidney sheldon; hamil adalah keadaan yg dialami makhluk-makhluk bumi ini kalau sel telur telah dibuahi. Nasaruddi umar dan sri suhandjati sukri; hamil merupakan tugas suci untuk menjaga kelestarian manusia di muka bumi ini. Ak. Mustafit; hamil adalah gejala alamiah yg dialami hampir setiap perempuan. Dalam kehamilan wanita membutuhkan makanan dan minum yg bergizi.S soewinto; hamil adalah suatu proses terjadinya bayi sebagai hasil dari hubungan seksual antara pria dan wanita.

Peristiwa prinsip pada terjadinya kehamilan:

- a. Pembuahan/ fertilisasi: bertemunya sel telur/ovum wanita dengan sel benih/ spermatozoa pria
- b. Pembelahan sel (zigot). Hasil pembuahan tersebut
- c. Nidasi/ implantasi zigot tersebut pada dinding saluran reproduksi (pada keadaan normal: implantasi pada lapisan endometrium dinding kavum uteri).
- d. Pertumbuhan dan perkembangan zigot-embrio-janin menjadi bakal individu baru

Kehamilan dipengaruhi berbagai hormon: estrogen,progesteron human chorionic gonadotropin, human somatomammotropin, prolaktin dsb. Human chorionic gonadotropin (Hcg) adalah hormon aktif khusus yg berperan selama awal masa kehamilan,berfluktuasi kadarnya selama kehamilan. Terjadi perubahan juga pada anatomi dan fisiologi organ-organ sistem tubuh lainnya.yg dipengaruhi terutama oleh perubahan keseimbangan hormonal tersebut.

2. Tanda kehamilan

- a. Terlambat datang bulan

Selain hamil,terlambat datang bulan bisa disebabkan oleh peningkatan atau penurunan berat badan secara drastis. Selain itu,

masalah hormon, kelelahan, stres, Pil kontrasepsi, dan sedang menyusui juga bisa jadi penyebab terlambat datang bulan

b. Mual muntah

Suka mual dan muntah tanpa sebab jelas? Bisa saja itu adalah morning sickness. Namun kalau anda tidak sedang hamil, mual dan muntah adalah tanda keracunan makanan, stres, dan gangguan perut.

c. Payudara bengkak

Beberapa ibu hamil mengalami pembengkakan dibagian payudara mereka. Sementara itu, faktor lain yg menyebabkan hal ini adalah hormon, pil kontrasepsi, dan tanda bahwa anda akan segera mengalami menstruasi

d. Lelah dan mengantuk

Susah bangun karena lelah? Perasaan tersebut identik dengan tanda kehamilan. Namun stres, sakit, dan depresi juga bisa memicu rasa lelah dan mengantuk

e. Nyeri punggung

Kehamilan tiga bulan pertama ditandai dengan rasa nyeri dibagian punggung. Kalau anda tidak hamil, mungkin anda menderita penyakit tertentu yg berhubungan dengan punggung.

f. Sakit kepala

Kadar hormon estrogen biasanya membuat ibu hamil sering terserang sakit kepala secara berkala. Sebab lain dari sakit kepala ini adalah dehidrasi, kafein, dan mata kejang.

g. Suka ngemil

Kalau ibu hamil, keinginan untuk makan makanan tertentu bisa juga disebut dengan ngidam. Tetapi kesalahan diet, stres, depresi, dan terlambat datang bulan juga bisa membuat anda tiba-tiba suka ngemil.

h. Aerola menghitam

Aerola merupakan bagian sekitar puting. Jika menghitam, maka seseorang wanita biasanya positif hamil. Namun masalah

hormon yg tidak seimbang juga menjadi salah satu faktor aerola menghitam.

i. Sering pipis

Kalau sering pipis karena hamil, itu berita baik. Namun bisa juga gejala ini adalah tanda diabetes, gangguan kencing, atau penyakit lain.

j. Gerakan dalam perut

Pada minggu ke-16 samapai minggu ke-20, ada pergerakan yg merupakan tanda ada janin didalam perut. Sementara faktor lain dari pergerakan ini adalah kentutt atau kontraksi lain di lambung. Detak jantung dalam perut Satu-satunya gejala yg merupakan tanda kehamilan yg pasti adalah detak jantung dalam perut. Unruk tanda lain, belum ada sebab yg pasti dari gejala ini. Untuk memastikan gejala tersebut dengan kehamilan, anda bisa memeriksanya dengan menggunakan test pack. Jika hasilnya negatif, segera hubungi dokter untuk berkonsultasi mengenai kondisi kesehatan anda.

3. Gejala kehamilan

- a. Amenore, bagi wanita normal yg mengalami menstruasi secara teratur, amenore adalah salah satu bukti dini kehamilan, terutama bila gejala-gejala dini lainnya juga terjadi.
- b. Perubahan payudara, nyeri-nyeri tekan, tersa berat dan pembesaran adalah gejala awal perubahan payudara. Kemudian terjadi pigmentasi, perubahan puting, sekresi kolostrium dan pembesaran vena. Perubahan ini sangat signifikan pada wanita yg belum pernah hamil.
- c. Mual dan muntah, terjadi segera setelah periode menstruasi pertama tidak terjadi, banyak wanita mengalami derajat yg bervariasi dari mual, pening dan muntah. Hal ini disebut juga dengan morning sickness karena gejala-gejala lebih sering terjadi setelah sarapn pagi. Diyakini bahwa morning sickness adalah respons awal tubuh terhadap tingginya kadar progesteron. Gejala

biasanya menghilang pada tiga bulan walaupun pada kasus tertentu muntah-muntah dapat lebih lama.

- d. Frekuensi berkemih, kongesti darah pada organ-organ pelvik meningkatkan sensitivitas jaringan. Tekanan karena pembesaran uterus pada kandung kemih menstimulasi saraf dan mentrigger keinginan untuk berkemih selama kehamilan. Infeksi saluran perkemihan, trauma dan pertumbuhan tumor dapat menunjukkan gejala serupa.
- e. Leukorea (keputihan), peningkatan sekresi vaginal disebabkan oleh efek stimulasi hormon pada kelenjar dan peningkatan suplai darah ke pelvik terjadi amat dini pada kehamilan. Setiap keluaran yg berlebihan, kuning kehijauan atau setiap perdarahan yg terjadi selama kehamilan adalah tidak normal dan harus segera diteliti.

Tanda Chadwicks (bercak keunguan pada vagina), suatu perubahan awa yg dapat terlihat pada pemeriksaan adalah warna mukosa vagina, yg menjadi ungu kebiruan karena meningkatkan suplai darah.

C. Primigravida

1. Pengertian

Kehamilan adalah suatu keadaan dimana janin dikandung di dalam tubuh ibu, yang diawali dengan proses pembuahan yaitu pertemuan sperma dan sel telur di dalam tuba fallopi, kemudian berkembang di dalam uterus dan diakhiri dengan proses persalinan. Lamanya kehamilan normal kira-kira 280 hari atau 36-40 minggu dihitung dari hari haid terakhir. Istilah medis untuk wanita hamil adalah gravida, sedangkan primi adalah pertama. Jadi, primigravida adalah ibu hamil untuk pertama kali (Fathonah, 2016:13).

2. Karakteristik yang mempengaruhi Ibu hamil

a. Tingkat pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup (Notoatmodjo, 2012). Tingkat pendidikan ibu hamil juga sangat berperan dalam kualitas pelayanan bayinya. Informasi yang berhubungan dengan perawatan

kehamilan sangat dibutuhkan sehingga akan meningkatkan pengetahuannya. Penguasaan pengetahuan erat kaitannya dengan tingkat pendidikan seseorang, hal itu menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang makin semakin baik pula pengetahuannya tentang sesuatu. Pada ibu hamil dengan tingkat pendidikan rendah kadang ketika tidak mendapatkan cukup informasi mengenai kesehatannya maka ia tidak mengetahui mengenai bagaimana cara melakukan perawatan kehamilan yang baik (Sulistyawati,2009).

Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi bagaimana seseorang untuk bertindak dan mencari penyebab dan solusi dalam hidupnya. Orang yang berpendidikan tinggi biasanya bertindak lebih rasional. Oleh karena itu orang yang berpendidikan akan lebih mudah menerima gagasan baru.

Demikian halnya dengan ibu berpendidikan tinggi akan memeriksakan kehamilannya secara teratur demi menjaga kesehatan dirinya dan anak dalam kandungannya (Jane,2014).Tingkat pendidikan adalah lamanya mengikuti pendidikan formal dan mempunyai ijazah sesuai stara pendidikan di Indonesia. Menurut UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 14 menjelaskan bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar,pendidikan menengah dan pendidikan tinggi yang diklasifikasikan pada pasal 17 yaitu pendidikan dasar meliputi SD,SLTP dan sederajat. Pasal 18 yaitu pendidikan menengah yaitu SLTA sederajat dan pada pasal 19 yaitu pendidikan tinggi mencakup program pendidikan diploma,sarjana,magister,spesialis,dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi.

b. Status pekerjaan

Menurut Badan Pusat Statistik status pekerjaan adalah jenis kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha atau kegiatan. Status pekerjaan diklasifikasikan bekerja dan tidak bekerja. Pekerjaan berkaitan dengan aktivitas atau kesibukan ibu. Kesibukan ibu akan menyita waktu sehingga pemenuhan pemeriksaan selama kehamilan berkurang atau tidak dilakukan (Sunarsih,2010). Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pekerjaan atau aktivitas bagi ibu hamil adalah aktivitasnya berisiko bagi kehamilannya.

Contoh aktivitas yang berisiko tinggi bagi ibu hamil adalah aktivitas yang meningkatkan stres,berdiri lama sepanjang hari,mengangkat sesuatu yang berat,paparan terhadap suhu atau kelembaban yang ekstrim tinggi atau rendah,pekerjaan dengan paparan radiasi. Nasihat yang penting disampaikan

adalah bahwa ibu hamil tetap boleh melakukan aktivitas atau pekerjaan tetapi tetap dicermati pekerjaan atau aktivitas yang dilakukan berisiko atau tidak untuk kehamilan dan ada perubahan dalam aktivitas atau pekerjaan karena berhubungan dengan kapasitas fisik ibu dan perubahan sistem tubuh, selain itu juga bisa dilihat dari sisi keuntungan dan risiko ibu hamil (Kusmiyati, Wahyuningsih, dan Sujiyatini, 2009).

c. Paritas

Paritas adalah jumlah atau banyaknya persalinan yang pernah dialami ibu baik lahir hidup maupun mati. Paritas 2 sampai 3 merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut kehamilan maternal. Ibu dengan paritas tinggi lebih dari 3 memiliki angka maternal yang tinggi karena dapat terjadi gangguan endometrium. Penyebab gangguan endometrium tersebut dikarenakan kehamilan berulang. Sedangkan pada paritas pertama berisiko karena rahim baru pertama kali menerima hasil konsepsi dan keluwesan otot rahim masih terbatas untuk pertumbuhan janin (Winkjosastro, 2010).

Paritas dibagikan menjadi nulipara yaitu paritas 0, primipara yaitu paritas 1, multipara yaitu paritas 2-4, dan grandemultipara yaitu paritas lebih dari 4 (Prawirohardjo, 2014).

d. Umur

Umur kehamilan yang aman pada ibu adalah usia antara 20 sampai 35 tahun. Umur di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun merupakan umur rawan bagi kehamilan. Kondisi fisik ibu hamil dengan umur lebih dari 35 tahun akan sangat menentukan proses kelahirannya. Hal ini pun turut mempengaruhi kondisi janin. Pada proses pembedahan, kualitas sel telur wanita usia ini sudah menurun jika dibandingkan sel telur pada wanita dengan usia reproduksi sehat yaitu 20 sampai 35 tahun (Sulistyawati, 2009).

Umur reproduksi optimal bagi seorang ibu adalah 20-35 tahun, di bawah dan di atas umur tersebut akan meningkatkan risiko kehamilan maupun persalinan. Pertambahan umur diikuti oleh perubahan perkembangan organ-organ dalam rongga pelvis.

Umur hamil pertama yang ideal bagi wanita adalah 20 tahun, sebab pada usia tersebut rahim wanita sudah siap menerima kehamilan (Manuaba, 2010). Kehamilan yang terjadi pada wanita di bawah 20 tahun merupakan kehamilan yang banyak menghadapi risiko-risiko kesehatan sehubungan dengan

kehamilan dini dan banyak yang memiliki pengetahuan terbatas atau kurang percaya diri untuk mengakses sistem pelayanan kesehatan yang mengakibatkan kunjungan pelayanan antenatal yang terbatas dan dapat berperan penting terhadap terjadinya komplikasi, sehingga pada kelompok usia ini diperlukan motivasi untuk memeriksakan kehamilan secara teratur (Waspodo,2010). Usia ibu hamil terlalu muda (<20tahun) dan terlalu tua (>35 tahun) mempunyai risiko yang lebih besar untuk melahirkan bayi kurang sehat. Hal ini dikarenakan pada umur dibawah 20 tahun, dari segi biologis fungsi reproduksi seorang wanita belum berkembang dengan sempurna untuk menerima keadaan janin dan segi psikis belum matang dalam menghadapi tuntutan beban moril,mental dan emosional,sengkan pada umur diatas 35 tahun dan sering melahirkan, fungsi reproduksi seorang wanita sudah mengalami kemunduran atau degenerasi dibandingkan fungsi reproduksi normal sehingga kemungkinan untuk terjadinya komplikasi pasca persalinan terutama perdarahan lebih besar. Perdarahan post partum yang mengakibatkan kematian maternal pada wanita hamil yang melahirkan pada umur dibawah 20 tahun,2-5 kali lebih tinggi daripada perdarahan post partum yang terjadi pada umur 20-29 tahun perdarahan post partum meningkat kembali setelah usia 30-35 tahun (Wiknjosastro,2010).

D. Hiperemesis Gravidarum

1. Definisi

Hiperemesis gravidarum adalah muntah yang terjadi sampai umur kehamilan 20 minggu,muntah begitu hebat dimana segala apa yang dimakan dan diminum dimuntahkan sehingga mempengaruhi keadaan umum dan pekerjaan sehari-hari,berat badan menurun,dehidrasi dan terdapat aseton dalam urin bukan karena penyakit seperti appendisitis,pielitis dan sebagainya.

(Joseph,2011:161).

Hiperemesis gravidarum adalah mual dan muntah yang berlebihan pada wanita hamil sampai mengganggu pekerjaan sehari-hari karena keadaan umumnya menjadi buruk karena terjadi dehidrasi. (Nugraheny,2020:57).

Hiperemesis gravidarum adalah vomitus yang berlebihan atau tidak terkendali selama masa

kehamilan, yang menyebabkan dehidrasi, ketidakseimbangan elektrolit atau defisiensi nutrisi dan kehilangan berat badan. (Khumaira, 2012:97).

2. Etiologi

Mual dan muntah disebabkan oleh kombinasi hormon estrogen dan progesteron, walaupun belum diketahui secara pasti dan hormon chorionic gonatropin juga berperan dalam menimbulkan mual dan muntah, menurunnya tekanan intergastik, menurunnya kompetensi sfinger pilori dan kegagalan mengeluarkan asam lambung. Konstipasi tersebut disebabkan oleh efek hormon progesteron yang menyebabkan relaksasi otot polos dan peningkatan waktu transit dari lambung dan usus dapat meningkat absorpsi cairan.

Kelainan gastrointestinal tersebut bisa timbul pada saat kehamilan atau oleh kelainan yang sebelumnya sudah ada dan akan bertambah berat sewaktu hamil. Memahami adanya keluhan dan kondisi tersebut sangat bermanfaat untuk dapat memberikan perawatan yang sebaik-baiknya. Perubahan-perubahan fisiologis atau patologis umumnya tidak berbahaya dan dapat ditangani dengan mudah melalui penjelasan pada pasien serta pemberian obat-obatan yang relatif ringan. (Prawirohardjo, 2010:814-815).

Penyebab hiperemesis gravidarum belum diketahui secara pasti. Tidak ada bukti bahwa penyakit ini disebabkan oleh faktor toksik, juga tidak ditemukan kelainan biokimia. Perubahan-perubahan anatomik pada otak, jantung, hati dan susunan saraf, disebabkan oleh kekurangan vitamin serta zat-zat lain akibat inanis.

Beberapa faktor predisposisi dan faktor lain yang ditemukan menurut Tresnawati (2012) adalah sebagai berikut:

1. Faktor predisposisi:
 - a) Primigravida
 - b) Overdistensi rahim : hidramnion, kehamilan ganda, estrogen dan HCG tinggi, mola hidatidosa.
2. Faktor organik
 - a) Masuknya villi khorialis dalam sirkulasi maternal
 - b) Perubahan metabolik akibat hamil

- c) Resistensi yang menurun dari pihak ibu
- d) Alergi
- 3. Faktor psikologis
 - a) Rumah tangga yang retak
 - b) Hamil yang tidak diinginkan
 - c) Takut terhadap kehamilan dan persalinan
 - d) Tanggung terhadap tanggung jawab sebagai ibu
 - e) Kehilangan pekerjaan

3. Patologis

Pada mayat wanita yang meninggal karena hiperemesis gravidarum menunjukkan kelainan-kelainan pada berbagai alat dalam tubuh, yang juga dapat ditemukan pada malnutrisi oleh beberapa macam sebab adalah :

- a) Pada hati tampak degenerasi lemak tanpa nekrosis yang terletak sentrilobuler, kelainan ini tampaknya tidak menyebabkan kematian dan dianggap sebagai akibat muntah yang terus-menerus. Tetapi separuh penderita yang meninggal karena hiperemesis gravidarum menunjukkan gambaran hati yang normal.
- b) Pada jantung yaitu tampak lebih kecil dari biasanya dan sejalan dengan lamanya penyakit kadang-kadang ditemukan perdarahan sub-endokardial.
- c) Di otak ditemukan ensefalopati Wernicke yaitu dilatasi kapiler dan perdarahan kecil-kecilan di daerah korpora mamilaria ventrikel ketiga dan keempat.
- d) Ginjal tampak pucat dan degenerasi lemak tampak ditemukan pada tubuli kontorti.

4. Patofisiologis

Hiperemesis gravidarum yang merupakan komplikasi mual dan muntah pada hamil muda bila terjadi terus menerus dapat menyebabkan dehidrasi dan tidak seimbang elektrolit dengan alkalosis hipokloremik. Hiperemesis gravidarum dapat mengakibatkan cadangan karbohidrat dan lemak habis terpakai untuk keperluan energi. Karena oksidasi lemak yang tidak sempurna terjadilah ketosis dengan tertimbunnya asam aseton-asetik, asam hidroksi

butirik dan aseton dalam darah. Kekurangan cairan yang diminum dan kehilangan karena muntah menyebabkan dehidrasi sehingga cairan ekstraseluler dan plasma berkurang. Natrium dan klorida darah dan klorida air kemih turun. Selain itu juga dapat menyebabkan hemokonsentrasi sehingga aliran darah berkurang. Kekurangan kalium sebagai akibat dari muntah dan bertambahnya ekskresi lewat ginjal menambah frekuensi muntah-muntah lebih banyak, dapat merusak hati. Selain dehidrasi dan terganggunya keseimbangan elektrolit dapat terjadi robekan pada selaput lendir esophagus dan lambung (sindroma Mallory-Weiss) dengan akibat perdarahan gastrointestinal. (Eni Nur Rahmawati, 2011 : 51).

5. Klasifikasi Hyperemesis Gravidarum

a. Tingkat I

- 1) Muntah terus menerus sehingga menimbulkan dehidrasi (turgor kulit turun) nafsu makan berkurang, berat badan menurun, mata cekung dan lidah kering.
- 2) Epigastrium nyeri karena asam lambung meningkat dan terjadi regurgitasi ke esophagus.
- 3) Nadi meningkat dan tekanan darah turun.
- 4) Frekuensi nadi sekitar 100 kali/ menit.
- 5) Tampak lemah dan lemas.

b. Tingkat II

1. Dehidrasi semakin meningkat akibatnya: turgor kulit makin menurun, lidah kering dan kotor, mata tampak cekung dan sedikit ikterus.
2. Pada kardiovaskuler, frekuensi nadi semakin cepat >100 kali/ menit, nadi kecil karena volume darah turun, suhu badan meningkat, tekanan darah turun.
3. Fungsi hati terganggu sehingga menimbulkan ikterus.
4. Dehidrasi menimbulkan gangguan fungsi ginjal yang menyebabkan oliguria, anuria dan terdapat timbunan benda keton aseton, aseton dapat tercium dalam hawa pernapasan.
5. Kadang-kadang muntah bercampur darah akibat perdarahan esophagus dan pecahnya mukosa lambung.

c. Tingkat III

1. Keadaan umum lebih parah.
2. Muntah berhenti.
3. Kesadaran semakin menurun hingga mencapai somnollen atau koma.
4. Terdapat ensefalopati werniche: nistagmus, diplopia, dan gangguan mental.
5. Kardiovaskuler, nadi kecil, tekanan darah menurun, dan temperature meningkat.
6. Gastrointestinal, ikterus semakin berat, terdapat timbunan aseton yang makin tinggi dengan bau yang makin tajam, oliguria semakin parah dan menjadi anuria. (Eni nur rahmawati, 2011 : 51 - 53).

6.Diagnosis Hiperemesis Gravidarum

Menetapkan kejadian hiperemesis gravidarum tidak sukar, dengan menentukan kehamilan, muntah berlebihan sampai menimbulkan gangguan kehidupan sehari-hari dan dehidrasi. Muntah yang terus menerus tanpa pengobatan dapat menimbulkan gangguan tumbuh kembang janin dalam rahim dengan manifestasi klinisnya, oleh karena itu hiperemesis gravidarum berkelanjutan harus dicegah dan harus mendapat pengobatan yang adekuat. Kemungkinan penyakit lain yang menyertai kehamilan harus difikirkan dan berkonsultasi dengan dokter tentang penyakit hati, penyakit ginjal, dan penyakit tukak lambung. Pemeriksaan laboratorium dapat membedakan ketiga kemungkinan hamil yang disertai penyakit. (Manuaba, 2010 : 230) .

7.Penatalaksanaan Hiperemesis Gravidarum

Penatalaksanaan

1. Memberikan penjelasan tentang kehamilan dan persalinan sebagai suatu proses yang fisiologi.
2. Memberikan keyakinan bahwa mual dan kadang-kadang muntah merupakan gejala fisiologi pada kehamilan muda dan akan hilang setelah kehamilan 4 bulan
3. Menganjurkan mengubah makan sehari-hari dengan makanan dalam jumlah kecil tetapi sering.
4. Menganjurkan pada waktu bangun pagi jangan segera turun dari tempat tidur, terlebih dahulu makan roti kering atau biscuit dengan teh hangat.
5. Makanan yang berminyak dan berbau lemak sebaiknya dihindarkan.

6. Makanan sebaiknya disajikan dalam keadaan panas atau sangat dingin.
7. Defekasi yang teratur.
8. Menghindari kekurangan karbohidrat merupakan faktor yang penting, dianjurkan makanan yang banyak mengandung gula.
9. Obat-obatan

Sedative yang sering digunakan adalah phenobarbital. vitamin yang dianjurkan vitamin B1 dan B6. Anti histaminika juga dianjurkan juga seperti dramamin, avomin. Pada keadaan lebih berat diberikan antiemetic seperti disiklomin hidroklorida atau klorpromasin. Penanganan hiperemesis gravidarum yang berat perlu dikelola dirumah sakit.

10. Isolasi

Penderita disendirikan dalam kamar yang tenang tetapi cerah dan peredaran udara yang baik. Catat cairan yang keluar dan masuk hanya dokter dan perawat yang boleh masuk ke dalam kamar penderita sampai muntah berhenti dan penderita mau makan. Tidak diberikan makanan / minuman selama 24 jam.

11. Terapi psikologi

Perlu diyakinkan pada penderita bahwa penyakit dapat disembuhkan, hilangkan rasa takut oleh karena kehamilan, kurangi pekerjaan serta menghilangkan masalah dan konflik, yang kiranya dapat menjadi latar belakang penyakit ini.

12. Cairan parenteral

Berikan cairan parenteral yang cukup elektrolit, karbohidrat dan protein dengan glukosa 5% dalam cairan garam fisiologis sebanyak 2-3 liter/hari. Bila perlu dapat ditambah kalium dan vitamin, khususnya vitamin B kompleks dan vitamin C. bila ada kekurangan protein, dapat diberikan pula asam amino secara intravena. (Indrayani, 2011 : 277 - 278)

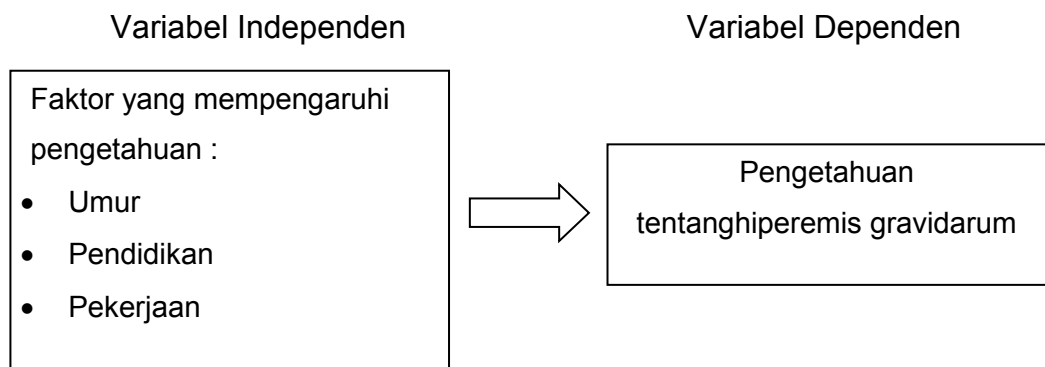
13. Penghentian kehamilan

Pada beberapa kasus pengobatan hiperemesis gravidarum tidak ah terjadi kemunduran dan keadaan semakin menurun sehingga diperlukan pertimbangan untuk melakukan gugur kandung. Keadaan yang memerlukan pertimbangan gugur kandung diantaranya:

- a) Gangguan kejiwaan (delirium, apatis, somnolen sampai koma, terjadi gangguan jiwa ensefalopati wernicke).
- b) Gangguan penglihatan (perdarahan retina, kemunduran penglihatan).
- c) Gangguan faal (hati dalam bentuk ikterus, ginjal dalam bentuk anuria, jantung dan pembuluh darah terjadi nadi meningkat, tekanan darah menurun). (Manuaba, 2010 : 232).

E. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah uraian tentang hubungan antara variabel-variabel yang terkait dengan masalah penelitian dan dibangun berdasarkan kerangka teori/kerangka pikir atau hasil studi sebelumnya sebagai pedoman penelitian. Adapun kerangka konsep penelitian yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu hamil primigravida tentang hiperemesis gravidarum di Klinik Bersalin Kasih Ibu Delitua tahun 2020 adalah sebagai berikut :



Keterangan:

1. Variabel Independent (bebas)

Variabel independent adalah variabel yang variasi nilainya dapat mempengaruhi variabel terikat. Variabel independent dalam penilaian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan terdiri dari umur ibu, pendidikan, pekerjaan.

2. Variabel Dependent (terikat)

Variabel yang variasi nilainya diakibatkan oleh satu atau lebih variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang hiperemesis gravidarum.

F. Definisi Operasional

1. Variabel Independent

No.	Variabel Independent	Definisi Operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
1.	Umur	Lamanya hidup ibu hamil dalam hitungan waktu berdasarkan tanggal lahir di hitung dari tahun sekarang.	Kuesioner	1.<20 2.20-30 3.31-34	Ordinal
2.	Pendidikan	Pendidikan formal terakhir yang sudah ditempuh responden.	Kuesioner	a.SD b.SMP c.SMA d.perguruan tinggi	Ordinal
3.	Pekerjaan	Aktivitas atau kegiatan sehari-hari yang menghasilkan pendapatan.	Kuesioner	0=tidak bekerja 1=bekerja	Nominal

2. Variabel Dependent

No.	Variabel Dependent	Definisi Operasional	Alat ukur	Skala ukur	Hasil ukur
1.	Pengetahuan tentang hiperemesis gravidarum	Pemahaman ataupun segala sesuatu yang diketahui ibu hamil tentang hiperemesis gravidarum	Kuesioner	Ordinal	a) Baik: Hasil presentase 76% 100% b) Cukup: Hasil presentase 56% 75% c) Kurang: Hasil presentase >56%